

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan pesat ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi dipasar modal, berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal, dan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Oleh karena itu, perusahaan memiliki rencana strategis dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Suharli (2006) dalam Dewi (2013), nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Jusriani (2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Dani (2015) menyatakan bahwa dalam laporan keuangan, cerminan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan

nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Menurut teori ini, jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai PBV akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. Dengan demikian, nilai PBV dapat dijadikan strategi investasi bagi calon investor.

Berikut ini disajikan Tabel yang menunjukkan kenaikan dan penurunan kondisi saham dilihat dari Nilai perusahaan pada beberapa perusahaan pada LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Nilai perusahaan (PBV)**

**Beberapa Perusahaan LQ 45 Tahun 2016-2017**

| No | Nama Perusahaan                 | PBV  |      |
|----|---------------------------------|------|------|
|    |                                 | 2016 | 2017 |
| 1  | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk | 1,88 | 2,44 |
| 2  | Pembangunan Perumahan Tbk       | 2,19 | 1,79 |
| 3  | Barito Pasific Tbk              | 0,53 | 1,14 |
| 4  | Summarecon Agung Tbk            | 2,34 | 1,8  |
| 5  | Unilever Indonesia Tbk          | 1,86 | 5,38 |

Berdasarkan Tabel diatas terlihat jelas bahwa perusahaan LQ 45 mengalami fluktuasi dimana naik turunnya Nilai Perusahaan terjadi pada setiap perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Indocement Tunggul Prakarsa

Tbk mengalami kenaikan Nilai Perusahaan pada tahun 2017 sebesar 0,56, pada Pembangunan Perumahan Tbk mengalami penurunan Nilai perusahaan pada tahun 2017 sebesar 0,4 ,Pada Barito Pasific Tbk. Mengalami kenaikan Nilai perusahaan pada tahun 2017 sebesar 0,61 Pada Summarecon Agung Tbk mengalami penurunan Nilai perusahaan pada tahun 2017 sebesar 0,54 dan Pada Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan Nilai Perusahaan 3,52. Dari data beberapa perusahaan LQ 45 di atas dapat disimpulkan Nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 dari tahun 2016-2017 cenderung meningkat, sehingga nilai perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Ugy dan Soebiantoro, 2009).

Rasio PBV yang digunakan sebagai *proxy* nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental yaitu *return on equity* (ROE) yang merefleksikan profitabilitas perusahaan, laju pertumbuhan yang mencerminkan prospek perusahaan, *beta* yang mencerminkan risiko perusahaan (Damodaran, 2009), ukuran perusahaan (Fama dan R., 1995) dan struktur modal perusahaan (Ross dan Westerfield, 2009). Dalam hal ini, PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Soliha dan Taswan, 2010). Menurut Syahyunan (2015) PBV juga dapat berarti rasio yang apakah harga saham (harga pasarnya) diperdagangkan di atas atau di bawah nilai

buku saham tersebut.

Salah satu indikator penentu harga saham yang sering digunakan oleh investor adalah struktur modal. Menurut Dewi (2013) struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan. Struktur modal pada setiap perusahaan ditetapkan dengan memperhitungkan berbagai aspek dasar seperti kemungkinan akses dana, keberanian menanggung risiko, analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber dana. Menurut Dani (2015) salah satu teori struktur modal yaitu trade-off theory, memaparkan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa dalam struktur modal terdapat titik optimal dimana penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan selama masih dibawah titik optimal. Sebaliknya, jika penggunaan hutang dalam struktur modal berada di atas titik optimal maka penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Titik optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan penggunaan hutang (Brigham & Daves, 2006) dalam Dani (2015). Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Fau (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan dan profitabilitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Manuet al (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan pada sektor utama yang terdaftar di BEI. Struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor utama yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan kenaikan dan penurunan struktur modal pada beberapa perusahaan pada LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Struktur Modal (DER)**

**Beberapa Perusahaan LQ 45 Tahun 2016-2017**

| No | Nama Perusahaan                 | Struktur modal |      |
|----|---------------------------------|----------------|------|
|    |                                 | 2016           | 2017 |
| 1  | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk | 0,15           | 0,18 |
| 2  | Pembangunan Perumahan Tbk       | 1,89           | 1,93 |
| 3  | Barito Pasific Tbk              | 0,77           | 0,81 |
| 4  | Summarecon Agung Tbk            | 1,55           | 1,60 |
| 5  | Unilever Indonesia Tbk          | 2,56           | 2,65 |

Berdasarkan tabel diatas terlihat jelas bahwa perusahaan LQ 45 mengalami fluktuasi dimana naik turunnya struktur modal terjadi pada setiap perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Indocement Tunggul Prakarsa Tbk hanya mengalami kenaikan struktur modal pada tahun 2017 sebesar 0,03, pada Pembangunan Perumahan Tbk mengalami

kenaikan struktur modal pada tahun sebesar 0,04, pada Barito Pasific Tbk mengalami kenaikan struktur modal sebesar 0,04, pada Summarecon Agung Tbk mengalami kenaikan tahun 2017 sebesar 0,05, dan pada Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan tahun 2017 sebesar 0,09. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang di hitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung meningkatkan penggunaan Hutang dibanding dengan penggunaan modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan, Semakin tinggi hutang (DER) maka resiko yang ditanggung perusahaan juga besar. Hal ini akan memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rosje dan Astuti (2003) yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Profitabilitas adalah faktor lain yang perlu diperhitungkan oleh calon investor. Menurut Saidi (2004) dalam Dewi (2013), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dalam arti lain adalah prospek di masa depan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stakeholder*). Karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik saham. Semakin tinggi nilai *profit* yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena *profit* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. (Mardiyati U, dkk, 2012; Mahatma Dewi AS dan Wirajaya A. 2013).

ROE juga menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka akan menaikkan harga saham di pasar modal .

Berikut ini disajikan Tabel yang menunjukkan kenaikan dan penurunan profitabilitas pada beberapa perusahaan pada LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Profitabilitas (ROE)**

**Beberapa Perusahaan LQ 45 Tahun 2016-2017**

| No | Nama Perusahaan                 | Profitabilitas |        |
|----|---------------------------------|----------------|--------|
|    |                                 | 2016           | 2017   |
| 1  | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk | 12,84%         | 8,53%  |
| 2  | Pembangunan Perumahan Tbk       | 10,67%         | 12,10% |
| 3  | Barito Pasific Tbk              | 19,32%         | 13,88% |
| 4  | Summarecon Agung Tbk            | 7,41%          | 6,37%  |
| 5  | Unilever Indonesia Tbk          | 15,9%          | 15,4%  |

Berdasarkan Tabel diatas terlihat jelas bahwa perusahaan LQ 45 mengalami fluktuasi dimana turunnya Profitabilitas terjadi pada setiap perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Indocement Tunggul Prakarsa

Tbk hanya mengalami penurunan Profitabilitas pada tahun 2017 sebesar 4,31 % , pada Pembangunan Perumahan Tbk mengalami kenaikan sedikit terhadap Profitabilitas pada tahun 2017 sebesar 1,43 %, pada Barito Pasific Tbk mengalami penurunan Profitabilitas pada tahun 2017 sebesar 5,44 %, Pada Summarecon Agung Tbk mengalami penurunan Profitabilitas pada tahun 2017 sebesar 1,04 % dan pada Unilever Indonesia Tbk juga mengalami penurunan Profitabilitas pada tahun 2017 sebesar 0,5 %, sehingga dapat disimpulkan dari data di atas adalah Profitabilitas cenderung menurun dari tahun 2016-2017 sehingga akan mengakibatkan laba dalam perusahaan yang akan berdampak pada Nilai perusahaan. Manuet *al* (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh, profitabilitas pada nilai perusahaan pada sektor utama yang terdaftar pada di BEI profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor utama yang terdaftar di bursa efek indonesia

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh calon investor. Menurut Eka (2010) dan Dewi (2013) ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Rochimawati, 2010).

Indikator ukuran perusahaan memiliki berupa nilai buku ekuitas, total aset, dan total pendapatan penjualan, (Al-Khazali dan Zoubi, 2005). Ukuran perusahaan digolongkan dan disusun melalui log natural total aktiva, (Nasution dan Setiawan, 2007) dan log natural total penjualan (Nuryaman, 2009). Penelitian ini mem-*proxy*-kan ukuran perusahaan dengan cara log natural total penjualan. Total penjualan dijadikan indikator mengukur ukuran perusahaan. Hal tersebut karena kekayaan dan sumber daya perusahaan tercermin dari seberapa besar penjualannya, Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan karena hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal. Meningkatnya nilai perusahaan ini dapat diketahui melalui harga per lembar saham dan nilai buku per lembar saham di bursa. Wessels and Titman (2004).

Berikut ini disajikan Tabel yang menunjukkan kenaikan dan penurunan Ukuran perusahaan pada beberapa perusahaan pada LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Ukuran Perusahaan**

| No | Nama Perusahaan                 | Ukuran perusahaan<br>(Rp) |            |
|----|---------------------------------|---------------------------|------------|
|    |                                 | 2016                      | 2017       |
| 1  | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk | 15.361.894                | 14.431.211 |
| 2  | Pembangunan Perumahan Tbk       | 16.458.884                | 21.502.260 |
| 3  | Barito Pasific Tbk              | 26.352.121                | 2.452.847  |
| 4  | Summarecon Agung Tbk            | 5.397.949                 | 5.640.752  |
| 5  | Unilever Indonesia Tbk          | 40.053.732                | 41.204.510 |

Berdasarkan Tabel diatas terlihat jelas bahwa perusahaan LQ 45 mengalami fluktuasi dimana naik turunnya ukuran perusahaan terjadi pada setiap perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Ukuran perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp 930.638 Triliun, terjadi peningkatan Ukuran perusahaan juga pada Pembangunan Perumahan Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp 5.043.376 Triliun, sedangkan pada Barito Pasific Tbk mengalami penurunan Ukuran perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp 23.899.247 Triliun, sedangkan pada Summarecon Agung Tbk dan Jasa marga Tbk keduanya mengalami peningkatan ukuran perusahaan tahun 2017 sebesar Rp 35.651.851 Triliun dan Rp 1.150.778 pada Unilever Indonesia Tbk. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat penjualan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan profitabilitas menurun dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sudah dilakukan oleh Desemliyanti (2003) dan Vebrianawati (2002). Ia meneliti tiga variabel yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, yakni ukuran perusahaan (*total penjualan*), hutang dan bunga. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan, dan bunga memberikan hubungan yang positif dengan nilai perusahaan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). *Growth opportunity* dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Perusahaan dengan tingkat *Growth opportunity* yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya (Indrajaya et al. 2011) dan juga Perusahaan yang memiliki aset nyata lebih banyak akan memiliki posisi yang lebih baik ketika melakukan pinjaman. Aset nyata tersebut dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Bila perusahaan gagal dalam memenuhi kewajibannya, maka aset tersebut akan disita oleh kreditur untuk melunasi kewajibannya, namun pihak perusahaan peminjam dapat selamat dari kebangkrutan. *growth opportunity* tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah yang besar, Dampak adanya investasi yang besar tersebut sehingga akan mempengaruhi Nilai perusahaan dan profitabilitas yang tinggi pula.

Berikut ini disajikan Tabel yang menunjukkan kenaikan dan penurunan *Growth opportunity* pada beberapa perusahaan pada LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Growth opportunity**  
**Beberapa Perusahaan LQ 45 Tahun 2016-2017**

| No | Nama Perusahaan                 | Growth opportunity |        |
|----|---------------------------------|--------------------|--------|
|    |                                 | 2016               | 2017   |
| 1  | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk | 9,09 %             | -4,47% |
| 2  | Pembangunan Perumahan Tbk       | 23,28 %            | 17,78% |
| 3  | Barito Pasific Tbk              | 4,59%              | 5,47%  |
| 4  | Summarecon Agung Tbk            | 22,92%             | -2,33% |
| 5  | Unilever Indonesia Tbk          | 21,59%             | 12,90% |

Berdasarkan grafik diatas terlihat jelas bahwa perusahaan LQ 45 mengalami fluktuasi dimana naik turunnya *Growth Opportunity* terjadi pada setiap perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Indocement Tunggul Prakarsa Tbk *Growth Opportunity* mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 13,56%, sedangkan pada Pembangunan Perumahan Tbk mengalami penurunan *Growth Opportunity* pada tahun 2017 sebesar 5,5%, pada Barito Pasific Tbk mengalami peningkatan *Growth Opportunity* sebesar 0,88%, dan pada Summarecon Agung Tbk juga mengalami penurunan *Growth Opportunity* sebesar 25,25%, sedangkan pada Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang cukup banyak pada tahun 2017 yaitu 8,69%. dari data di atas dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan ukuran perusahaan sehingga mempengaruhi profitabilitas serta nilai perusahaan, Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan yang menghasilkan kesimpulan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia” yang menghasilkan kesimpulan profitabilitas, *Growth opportunity* dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Indeks LQ 45 merupakan indeks dari 45 saham yang telah dipilih melalui beberapa kriteria, sehingga indeks ini terdiri dari saham – saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan nilai kapitalisasi pasar dari saham–saham tersebut. Indeks LQ-45 juga menyediakan sarana objektif dan terpercaya bagi para analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor saham yang aktif diperdagangkan (Sembiring, 2012). Sudah menjadi fenomena umum bahwa saham perusahaan LQ-45 memiliki kondisi likuid yang baik, nilai kapitalisasi pasar yang besar, serta mudah diperdagangkan karena banyak yang meminati saham tersebut. Variasi harga saham perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang terjadi setiap waktu tentu saja memungkinkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan. Variasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal

maupun eksternal. Faktor internal meliputi informasi dari laporan arus kas, informasi laba, rasio keuangan, dan informasi lain yang terkait dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan, faktor eksternal yaitu transaksi saham, tingkat bunga deposito, kondisi sosial dan politik suatu negara, serta kebijakan makro ekonomi suatu negara (Novita, 2014). Pergantian dari saham perusahaan ini sangat kompetitif, selalu terjadi pergantian secara terus-menerus, sehingga akan menjadi acuan dalam penelitian ini dan Harga saham pada emiten yang terdaftar selalu berfluktuasi.

Beberapa hal yang mendorong penelitian tentang Nilai Perusahaan ini dilakukan adalah adanya hasil penelitian yang masih kontradiktif. Dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitiannya karena tidak semua kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Selain itu, penelitian ini untuk lebih mengetahui tentang pentingnya kinerja keuangan perusahaan yang merupakan cara untuk menarik minat investor dan atau calon investor dan kreditur untuk menanamkan modalnya dalam satu perusahaan. Dua hal tersebut serta Dari fenomena dan teori yang diungkapkan diatas maka tertarik dan menjadi dorongan untuk melakukan pengujian kembali untuk melakukan penelitian. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Growth opportunity* terhadap

Nilai Perusahaan. Selanjutnya penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, masalah masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Harga saham dalam perusahaan LQ 45 merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan/kinerja perusahaan.
2. Terdapat beberapa perusahaan dalam index LQ 45 yang mengalami kenaikan struktur modal tetapi tidak diikuti dengan kenaikan ukuran perusahaan, profitabilitas, *Growth Opportunity* serta nilai perusahaan pada LQ 45 pada tahun 2016-2017.
3. Pergerakan harga saham di perusahaan LQ 45 sangat sulit ditebak yang menyebabkan risiko, terutama Risiko ditimbulkan dari investasi saham ini adalah variasi harga saham yang mengalami perubahan setiap waktu.
4. Aktivitas yang terdapat di perusahaan LQ 45 menyebabkan kenaikan dan penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham pada bursa saham dan efeknya berdampak pada perubahan harga saham antara lain faktor dari informasi keuangan yaitu informasi keuangan.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya batasan penelitian meliputi objek penelitian yaitu laporan keuangan pada Index Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dari tahun 2016-2017 dan Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur modal di ukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), Profitabilitas di ukur dengan *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan di ukur dengan *Size* dan *Growth Opportunity* di ukur dengan Total Aset, pada perusahaan LQ 45 tahun 2016-2017 dan Variabel dependen adalah Nilai Perusahaan di ukur dengan *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan LQ 45 pada tahun 2016-2017.

### 1.4. Perumusan masalah

1. Apakah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan LQ 45 Tahun 2016-2017.
2. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan LQ 45 Tahun 2016-2017
3. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan LQ 45 Tahun 2016-2017.
4. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan LQ 45 Tahun 2016-2017.
5. Apakah *growth opportunity* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan LQ 45 Tahun 2016-2017.

### 1.5. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara simultan.
2. Untuk menganalisis struktur modal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial nilai perusahaan secara parsial.
3. Untuk menganalisis profitabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial nilai perusahaan secara parsial.
4. Untuk menganalisis ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial nilai perusahaan secara parsial.
5. Untuk menganalisis *growth opportunity* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial nilai perusahaan secara parsial.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi yang akurat dan beberapa manfaat yaitu :

#### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan manajemen untuk dijadikan bahan masukan untuk kemajuan perusahaan dan pertimbangan dalam memutuskan untuk investasi.

#### 2. Bagi Investor

Penelitian ini bisa menjadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan di bursa efek melalui variabel variabel yang

digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih dengan pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

3. Penelitian selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian yang selanjutnya bagi siapa saja yang akan melanjutkan penelitian dengan topik ini.